



TELAAH LITERATUR TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA DI SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA

Liana Siburian¹, Margaretha Situmorang², Friskila Sihotang³, Auguslina Sitinjak⁴, Sesilia Ana Yunita Silaen⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: lianasiburian302@gmail.com¹, margarethasitumorang0@gmail.com²,
priskilasihotang94@gmail.com³, sitinjakaugus634@gmail.com⁴,
sesiliaanayunitasilaen07@gmail.com⁵

Diterima: 18/7/2026; Direvisi: 4/8/2026; Diterbitkan: 10/8/2026

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran keterampilan berbahasa yang berpusat pada peserta didik, namun belum tersedia sintesis komprehensif mengenai model pembelajaran yang paling relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pembelajaran keterampilan berbahasa, mengidentifikasi keunggulannya, serta menganalisis tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research. Data diperoleh melalui penelusuran artikel pada Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal perguruan tinggi. Berdasarkan kriteria inklusi, diperoleh 30 artikel yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis model pembelajaran keterampilan berbahasa yang paling relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan pola temuan bahwa *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Kendala utama meliputi keterbatasan kompetensi guru, sumber belajar, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik, sehingga penguatan kompetensi guru serta pengembangan perangkat pembelajaran inovatif menjadi langkah strategis.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Studi Literatur.*

ABSTRACT

The implementation of the *Merdeka Curriculum* requires student-centered language learning; however, a comprehensive synthesis of the most relevant instructional models for elementary schools remains limited. This study aims to describe language learning models, identify their strengths, and analyze the challenges of their implementation within the *Merdeka Curriculum*. The study employed a descriptive qualitative approach using the library research method. Data were collected from articles indexed in Google Scholar, Garuda, and university journal portals. Based on predetermined inclusion criteria, 30 articles were selected and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The novelty of this study lies in providing a comprehensive synthesis of the most relevant language learning models to support the implementation of the *Merdeka Curriculum* in elementary schools. The findings reveal a



consistent pattern indicating that *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, and differentiated instruction effectively enhance students' listening, speaking, reading, and writing skills through active, collaborative, and contextual learning. The main challenges include limited teacher competence, inadequate learning resources, and suboptimal implementation of differentiated instruction. The study concludes that the successful implementation of the *Merdeka Curriculum* depends on selecting adaptive, student-centered instructional models; therefore, strengthening teachers' professional competence and developing innovative instructional resources are essential strategic efforts.

Keywords: *Instructional Models, Elementary School Language Skills, Merdeka Curriculum, Library Research.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis pada jenjang sekolah dasar. Penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi prasyarat bagi peserta didik untuk memahami berbagai mata pelajaran sekaligus membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Pada era Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kompetensi literasi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Data Programme for International Student Assessment (PISA), hasil Asesmen Nasional, serta berbagai kajian internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih memerlukan penguatan sehingga dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa secara berkelanjutan (OECD, 2023; Kemendikbudristek, 2024; Sadat, 2024; Souza, 2024). Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam mewujudkan profil pelajar yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik serta menekankan pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berdiferensiasi (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi kurikulum tersebut telah dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik apabila didukung oleh pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred learning*), pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Rahmadayanti, 2022; Grøndahl Glavind et al., 2023; Brown et al., 2025; Hidayati et al., 2024). Di sisi lain, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti penyusunan perangkat ajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas, serta keterbatasan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Munawar, 2022; Wibowo et al., 2023; Suryani et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Berbagai model pembelajaran, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, serta pembelajaran berdiferensiasi telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Susilawati & Supriyatno, 2023), *Project Based Learning* mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan menulis cerita (Resti & Wibowo,



2024), sedangkan Discovery Learning terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar (Yolanda et al., 2025). Selain itu, pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) juga dilaporkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca (Fuad et al., 2023), sementara pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia (Riyanto et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan, dan fokus pengembangan keterampilan berbahasa yang berbeda sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Walaupun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas masing-masing model pembelajaran, sebagian besar kajian masih berfokus pada pengujian satu model terhadap satu keterampilan berbahasa atau dilakukan pada konteks sekolah tertentu. Penelitian mengenai sintesis komprehensif yang membandingkan berbagai model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Padahal, kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sangat diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan penggunaan model pembelajaran, keunggulan relatif setiap model, serta tantangan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Nabila et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui penelitian berbasis sintesis ilmiah agar diperoleh rekomendasi yang lebih komprehensif dan berbasis bukti.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola penggunaan model pembelajaran, membandingkan efektivitasnya terhadap keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta menganalisis berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Melalui proses sintesis berbagai penelitian mutakhir, diharapkan diperoleh rekomendasi konseptual yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, dan capaian pembelajaran. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi rujukan akademik bagi guru, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Novelty penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis komprehensif mengenai kecenderungan penggunaan berbagai model pembelajaran keterampilan berbahasa pada implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan temuan-temuan empiris terkini yang sebelumnya masih dikaji secara terpisah. Penelitian ini tidak hanya membandingkan efektivitas berbagai model pembelajaran, tetapi juga mengidentifikasi keunggulan relatif, tantangan implementasi, serta relevansinya terhadap pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil sintesis diharapkan menghasilkan rekomendasi konseptual berbasis evidence-based practice yang dapat mendukung guru dalam memilih model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Selain memperkaya khazanah keilmuan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan, lembaga pendidikan, dan peneliti dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan literasi peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *library research* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai model pembelajaran keterampilan berbahasa pada sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelusuran literatur dilaksanakan pada Januari–Maret 2026 melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal perguruan tinggi dengan kombinasi kata kunci menggunakan *Boolean operators*, yaitu ("model pembelajaran" AND "keterampilan berbahasa") AND ("Kurikulum Merdeka" OR "Bahasa Indonesia") AND ("sekolah dasar" OR SD). Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional yang diterbitkan pada periode 2021–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas implementasi model pembelajaran keterampilan berbahasa pada sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel duplikat, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak membahas implementasi Kurikulum Merdeka, serta naskah yang tidak tersedia secara lengkap. Hasil identifikasi memperoleh 86 artikel, kemudian setelah proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kriteria kelayakan tersisa 34 artikel, sehingga diperoleh 30 artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis. Alur seleksi artikel mengikuti tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi yang disajikan dalam diagram alur PRISMA.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Setiap artikel terlebih dahulu dikodekan berdasarkan identitas penelitian, model pembelajaran yang digunakan, keterampilan berbahasa yang dikembangkan, desain penelitian, serta temuan utama. Selanjutnya, artikel dikelompokkan ke dalam tema-tema yang memiliki karakteristik serupa, kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola penggunaan model pembelajaran, keunggulan, keterbatasan, serta tantangan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tahap akhir dilakukan melalui sintesis tematik untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kecenderungan model pembelajaran yang paling relevan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta implikasinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap identifikasi dan klasifikasi literatur dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan penelitian yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara sistematis berdasarkan fokus kajian, pendekatan penelitian, serta kontribusinya terhadap pengembangan model pembelajaran dan peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik. Proses pengelompokan tersebut bertujuan memudahkan sintesis temuan sehingga hubungan antarkajian dapat dipahami secara lebih komprehensif, baik dari sisi konsep, implementasi, maupun implikasi praktisnya dalam proses pembelajaran. Hasil klasifikasi literatur menjadi landasan penting dalam mengidentifikasi kecenderungan penelitian, menemukan kesenjangan kajian, serta menyusun kerangka sintesis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Seleksi Literatur



No. Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kategori Sintesis
1 Adnyana (2023)	Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka	Kajian konseptual	Asesmen berorientasi kompetensi dan pembelajaran autentik	Kurikulum Merdeka
2 Munawar (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui komite pembelajaran	Deskriptif	Komite pembelajaran mendukung implementasi kurikulum	Kurikulum Merdeka
3 Rahmadayanti (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka di SD	Studi deskriptif	Pembelajaran bergeser menjadi student-centered	Kurikulum Merdeka
4 Wibowo et al. (2023)	Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka	Kualitatif	Kendala guru, perangkat ajar, dan asesmen	Kurikulum Merdeka
5 Paramita et al. (2025)	Pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka	Studi deskriptif	Deep learning mendukung pembelajaran bermakna namun menghadapi tantangan implementasi	Kurikulum Merdeka
6 Sukmayanti (2026)	Implementasi deep learning	Studi kasus	Pendekatan student-centered meningkatkan keterlibatan siswa	Kurikulum Merdeka
7 Aziz et al. (2024)	Pembelajaran berdiferensiasi	Kualitatif	Diferensiasi meningkatkan keterlibatan belajar siswa	Pembelajaran Berdiferensiasi
8 Wijaya et al. (2024)	Pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi	Kuantitatif	Literasi siswa meningkat melalui diferensiasi	Pembelajaran Berdiferensiasi
9 Ahearn (2024)	Persiapan guru menerapkan diferensiasi	Systematic Review	Kompetensi guru menjadi faktor utama keberhasilan diferensiasi	Pembelajaran Berdiferensiasi
10 Riyanto et al. (2026)	Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi	Eksperimen	Diferensiasi meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia	Pembelajaran Berdiferensiasi
11 Susilawati & Supriyatno (2023)	Problem Based Learning	Eksperimen	PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Problem Based Learning
12 Gunawan et al. (2025)	Project Based Learning terhadap berpikir kritis	Eksperimen	PjBL meningkatkan berpikir kritis pada Bahasa Indonesia SD	Project Based Learning
13 Resti & Wibowo (2024)	PjBL berbasis cerita bergambar	Eksperimen	Kreativitas dan kolaborasi siswa meningkat	Project Based Learning



No. Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kategori Sintesis
14 Khabibah & Munir (2025)	PjBL terhadap menulis kreatif	Eksperimen	PjBL efektif meningkatkan keterampilan menulis	Project Based Learning
15 Ikanubun & Pau (2025)	PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Systematic Literature Review	PjBL meningkatkan keterampilan berbahasa dan kolaborasi	Project Based Learning
16 Lestari et al. (2026)	PjBL terhadap keterampilan bahasa	Systematic Literature Review	PjBL meningkatkan seluruh keterampilan berbahasa	Project Based Learning
17 Hammi et al. (2024)	Discovery Learning untuk membaca	Mixed Method	Discovery Learning meningkatkan pemahaman membaca	Discovery Learning
18 Nata et al. (2025)	Discovery Learning dalam pembelajaran sastra	Deskriptif	Discovery Learning meningkatkan pemahaman konsep sastra	Discovery Learning
19 Yolanda et al. (2025)	Discovery Learning pada membaca pemahaman	Literature Review	Discovery Learning konsisten meningkatkan kemampuan membaca	Discovery Learning
20 Ngatmini et al. (2025)	Jigsaw berbasis media sosial	Eksperimen	Komunikasi siswa meningkat melalui pembelajaran kooperatif	Cooperative Learning
21 Fuad et al. (2023)	Cooperative Integrated Reading and Composition	Meta-analysis	Cooperative Learning meningkatkan literasi membaca	Cooperative Learning
22 Gonzalez (2025)	Cooperative Learning	Meta-analysis	Cooperative Learning meningkatkan hasil belajar dan kolaborasi	Cooperative Learning
23 Nabila et al. (2025)	Strategi inovatif pembelajaran literasi	Systematic Literature Review	Kombinasi berbagai model meningkatkan kompetensi literasi	Literasi Bahasa
24 Bayu Setiaji et al. (2026)	Cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Kualitatif	Cerita rakyat memperkuat karakter dan literasi	Literasi Bahasa
25 Yutami & Widiyana (2024)	Mobile-assisted Problem Based Learning	Eksperimen	Media kontekstual meningkatkan keterampilan berbicara	Literasi Bahasa
26 Sadat (2024)	Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan	Kajian kebijakan	Data asesmen menjadi dasar peningkatan mutu pembelajaran	Asesmen
27 Grøndahl Glavind et al. (2023)	Student-centered learning	Systematic Mapping Review	Pembelajaran berpusat pada peserta didik meningkatkan keterlibatan belajar	Student-Centered Learning



No. Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kategori Sintesis
28 Senior & Sahlberg (2025)	Kebijakan OECD tentang pendidikan	Analisis kebijakan	Pendidikan berkeadilan menjadi fokus global	Kebijakan Pendidikan
29 Souza (2024)	UNESCO, OECD, World Bank	Analisis kebijakan	Organisasi global mendorong pendidikan inklusif	Kebijakan Pendidikan
30 Campbell & Sum (2026)	Kepemimpinan pembelajaran	Policy Analysis	Kepemimpinan sekolah menentukan keberhasilan implementasi kebijakan	Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan klasifikasi literatur tersebut, terlihat bahwa penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia pada era Kurikulum Merdeka berkembang ke arah penguatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan berbagai pendekatan inovatif. Keragaman metode penelitian yang digunakan dalam setiap artikel menunjukkan bahwa bukti empiris yang tersedia berasal dari berbagai perspektif, mulai dari penelitian eksperimental hingga tinjauan sistematis dan analisis kebijakan, sehingga menghasilkan dasar ilmiah yang lebih kuat untuk proses sintesis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran, tetapi juga berkaitan erat dengan kompetensi guru, sistem asesmen, dukungan kebijakan, serta lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi. Oleh karena itu, keseluruhan literatur yang dianalisis memberikan pijakan konseptual dan empiris yang memadai untuk menyusun pembahasan mengenai hubungan antara model pembelajaran, keterampilan berbahasa, dan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan penelitian yang dianalisis, seluruh artikel dikelompokkan berdasarkan model pembelajaran atau tema utama yang menjadi fokus kajiannya. Pengelompokan ini dilakukan agar pola dominasi topik penelitian dapat diidentifikasi secara lebih sistematis sehingga memudahkan proses sintesis pada tahap pembahasan. Selain menunjukkan arah perkembangan penelitian, klasifikasi tersebut juga membantu mengidentifikasi keterkaitan antarmodel pembelajaran dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, distribusi artikel tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi karakteristik literatur, tetapi juga menjadi dasar dalam menjelaskan kecenderungan pengembangan strategi pembelajaran yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian terkini.

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Project Based Learning	5	16,67
Pembelajaran Berdiferensiasi	4	13,33
Student-Centered Learning / Deep Learning	4	13,33
Discovery Learning	3	10,00
Cooperative Learning	3	10,00



Model Pembelajaran/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Problem Based Learning	2	6,67
Literasi Bahasa Indonesia	2	6,67
Asesmen Pembelajaran	2	6,67
Implementasi Kurikulum Merdeka	2	6,67
Kebijakan Pendidikan	2	6,67
Kepemimpinan Pendidikan	1	3,33
Total	30	100,00

Berdasarkan hasil pengelompokan di table 2, dapat dipahami bahwa penelitian pada bidang ini telah berkembang ke arah penggunaan pendekatan pembelajaran yang semakin beragam dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari sekadar mengukur hasil belajar menuju upaya memahami bagaimana strategi pembelajaran, sistem asesmen, kompetensi guru, serta dukungan kebijakan dapat saling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keragaman tema yang ditemukan juga mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dipandang sebagai suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran secara terpadu, sehingga tidak cukup dijelaskan hanya melalui efektivitas satu model pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, distribusi artikel ini memberikan dasar yang kuat untuk menyusun sintesis yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara inovasi pembelajaran, penguatan literasi, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Selain mengidentifikasi model pembelajaran yang digunakan, analisis literatur juga dilakukan dengan mengelompokkan artikel berdasarkan fokus keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pengembangan dalam setiap penelitian. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan orientasi penelitian dalam mendukung pengembangan kompetensi berbahasa pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Informasi tersebut penting karena setiap keterampilan berbahasa memiliki karakteristik, strategi pembelajaran, dan indikator pencapaian yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui klasifikasi ini, dapat diidentifikasi sejauh mana penelitian yang telah dilakukan berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa secara utuh maupun pada aspek-aspek keterampilan tertentu.

Tabel 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Fokus Keterampilan Berbahasa

Fokus Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
Literasi/Keterampilan Berbahasa Terpadu	22	73,33
Membaca	3	10,00
Menulis	2	6,67
Berbicara	2	6,67
Total	30	100,0

Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa arah penelitian cenderung menempatkan pembelajaran bahasa sebagai suatu proses yang terintegrasi, sehingga pengembangan kompetensi peserta didik tidak dipisahkan berdasarkan satu keterampilan tertentu.



Kecenderungan tersebut sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, penggunaan tugas autentik, dan aktivitas bermakna yang memungkinkan berbagai kemampuan berbahasa berkembang secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran. Di sisi lain, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan berbahasa tertentu mengindikasikan adanya peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang lebih spesifik sesuai karakteristik masing-masing keterampilan. Dengan demikian, distribusi artikel ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin mengarah pada pendekatan yang holistik, sekaligus membuka ruang pengembangan penelitian yang lebih mendalam terhadap keterampilan membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak secara individual.

Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mengubah orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama proses belajar. Pola tersebut tampak konsisten pada seluruh artikel yang dianalisis, di mana guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan reflektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahmadayanti dan Hartoyo (2022), Hidayati et al. (2024), serta Brown et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih model pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi literasi sekaligus keterampilan abad ke-21. Hasil tersebut juga didukung oleh Aziz et al. (2024), Sukmayanti (2026), Paramita et al. (2025), serta Adnyana (2023) yang menegaskan bahwa transformasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah strategi mengajar, tetapi juga mengubah paradigma asesmen, pengelolaan kelas, dan keterlibatan peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi literasi.

Problem Based Learning muncul sebagai model yang paling dominan bukan semata-mata karena frekuensi penggunaannya lebih tinggi, tetapi karena sebagian besar penelitian melaporkan bahwa model ini mampu mengintegrasikan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis melalui penyelesaian masalah kontekstual. Sintesis ini memperluas temuan Ananda et al. (2023) dan Suryani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong peserta didik menggunakan bahasa sebagai sarana bernalar, berargumentasi, dan berkomunikasi. Dengan demikian, efektivitas Problem Based Learning dalam Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya menghubungkan aktivitas literasi dengan pengalaman nyata peserta didik. Temuan tersebut semakin diperkuat oleh Gunawan et al. (2025) yang melaporkan bahwa penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan melalui penyelesaian masalah autentik. Selain itu, Nabila et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif berbasis literasi yang berpusat pada peserta didik menghasilkan peningkatan kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan berpikir reflektif secara lebih terpadu dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Project Based Learning, Discovery Learning, dan Cooperative Learning memiliki karakteristik yang saling melengkapi. Project



Based Learning memberikan pengalaman belajar autentik melalui penyelesaian proyek sehingga seluruh keterampilan berbahasa berkembang secara terpadu. Discovery Learning lebih efektif membangun kemampuan memahami informasi dan menyusun konsep secara mandiri, sedangkan Cooperative Learning memperkuat komunikasi interpersonal melalui diskusi, kolaborasi, dan pemberian umpan balik antarpeserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khabibah dan Munir (2025), Gunawan et al. (2025), Ikanubun dan Pau (2025), serta Lestari et al. (2026) yang menunjukkan bahwa Project Based Learning secara konsisten meningkatkan keterampilan menulis kreatif, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran berbasis proyek yang autentik. Di sisi lain, Hammi et al. (2024) dan Nata et al. (2025) membuktikan bahwa Discovery Learning efektif meningkatkan pemahaman membaca, kemampuan menemukan konsep secara mandiri, serta apresiasi sastra peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, Ngatmini et al. (2025) dan Gonzalez (2025) menjelaskan bahwa Cooperative Learning yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital mampu memperkuat komunikasi, kerja sama, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta didik melalui interaksi sosial yang lebih bermakna.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi temuan penting dalam sintesis ini karena hampir seluruh penelitian menempatkannya sebagai strategi pendukung implementasi Kurikulum Merdeka, bukan sebagai model yang berdiri sendiri. Berbagai penelitian terbaru, seperti Aziz et al. (2024), Wijaya et al. (2024), Trisnawati dan Kurnia (2025), Wahyu et al. (2025), Riyanto et al. (2026), serta Ahearn (2024), menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, profil belajar, dan kebutuhan individual peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif. Temuan tersebut melengkapi pandangan Brown et al. (2025) bahwa diferensiasi pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus hasil literasi peserta didik. Namun, sintesis juga menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru, penyediaan perangkat ajar, serta akses terhadap sumber belajar masih menjadi hambatan utama sehingga implementasinya belum berlangsung secara optimal di berbagai sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan penguatan kompetensi profesional guru, dukungan kebijakan sekolah, dan penyediaan sumber belajar yang memadai agar diferensiasi dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga berhasil menjawab *research gap* yang telah diidentifikasi pada pendahuluan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji efektivitas satu model pembelajaran pada konteks tertentu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga menghasilkan pemetaan komprehensif mengenai kecenderungan penggunaan model pembelajaran keterampilan berbahasa pada implementasi Kurikulum Merdeka. Sintesis tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara model pembelajaran, keterampilan berbahasa yang dikembangkan, serta tantangan implementasi yang dihadapi guru. Pendekatan sintesis ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dijelaskan hanya melalui efektivitas satu model pembelajaran, tetapi merupakan hasil interaksi antara strategi pembelajaran, kualitas guru, asesmen, lingkungan belajar, dan dukungan kebijakan pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Senior dan Sahlberg (2025) serta Campbell dan Sum (2026). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian eksperimental yang hanya berfokus pada satu variabel perlakuan.



Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif secara individual, tetapi memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada implementasi Kurikulum Merdeka. Sintesis ini menghasilkan kerangka konseptual bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak ditentukan oleh penggunaan satu model tertentu, melainkan oleh kombinasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, penemuan, kolaborasi, diferensiasi, serta penguatan literasi menghasilkan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21. Temuan ini juga membuka peluang pengembangan model pembelajaran hibrida yang mengombinasikan keunggulan berbagai pendekatan sehingga mampu meningkatkan literasi, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan literasi peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak bergantung pada satu model pembelajaran tertentu, melainkan pada kemampuan guru mengombinasikan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan belajar peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis komprehensif yang memetakan kecenderungan penggunaan model pembelajaran, keunggulan masing-masing model, serta tantangan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut memperkaya kajian teoretis mengenai pembelajaran keterampilan berbahasa dengan menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung pengembangan kompetensi literasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sebagai capaian utama Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan modul ajar, program pelatihan guru, serta penyusunan kebijakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. Sintesis yang dihasilkan juga dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai model pembelajaran secara kontekstual sehingga implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi empiris, meta-analisis, atau mengembangkan model pembelajaran integratif yang mengombinasikan beberapa pendekatan pembelajaran untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada berbagai karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis sebagai landasan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, berbasis bukti, dan selaras dengan arah transformasi pendidikan pada Kurikulum Merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(2), 343-359. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>
- Ahearn, B. L. (2024). Preparing Teachers to Differentiate Instruction: A Systematic Review. <https://spark.bethel.edu/etd/992/>
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Tanjung, S. A. (2024). Implementation of differentiated learning in the Merdeka Belajar curriculum for elementary schools. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(2), 127-142. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/jeer/article/view/1071>
- Bayu Setiaji, A., Handayani, N., Alwiyah, T., & Hitjah, I. S. (2026). Maluku folktales: Character education values, opportunities, and challenges in Indonesian language learning. *Diksi*, 34(1), 67-88. <https://doi.org/10.21831/diksi.v34i1.89479>
- Campbell, P., & Sum, N. (2026). Leadership for learning: A policy analysis of the global education monitoring report 2024 and its local implications for school leadership. *Management in Education*, <https://doi.org/10.1177/08920206261430580>
- Fuad, M., Suyanto, E., Muhammad, U. A., & Suparman, S. (2023). Indonesian students' reading literacy ability in the cooperative integrated reading and composition learning: A meta-analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 2121-2129. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/54106>
- Gonzalez, P. P. (2025). Effects of cooperative learning on students' learning outcomes in physical education: a meta-analysis. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1508808>
- Grøndahl Glavind, J., Montes De Oca, L., Pechmann, P., Brauner Sejersen, D., & Iskov, T. (2023). Student-centred learning and teaching: a systematic mapping review of empirical research. *Journal of Further and Higher Education*, 47(9), 1247-1261. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2023.2241391>
- Gunawan, H. S., Maylia, E. C., Amelia, A. P., & Anasta, N. D. C. (2025). Project-based learning (PBL) model in improving critical thinking of elementary school students in Indonesian language learning. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 11(1), 86-100. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1.p86-100>
- Hammi, F., Sholihin, M. Z., & Amelia, S. (2024). Teachers' and Students' Perspectives on Discovery Learning at Elementary School for Reading Comprehension. *SELL (Scope of English Language Teaching, Linguistics, and Literature) Journal*, 9(1), 76-87. <https://doi.org/10.31597/sl.v9i1.1020>
- Ikanubun, L. E., & Pau, A. M. (2025). Project-based learning in Indonesian language: Systematic literature review. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 749-766. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.81328>
- Khabibah, N. P. N., & Munir, M. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 776-787. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i3-17>
- Lestari, I. S., Barkah, Berlin, A. W., Damayanti, I. L., Al-Kahfi, F. R., & Irwan, M. F. (2026, June). Project-based learning in improving students' language skills: A systematic literature review. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3432, No. 1, p. 070008). AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0327985>



- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nabila, U. P., Istiq'faroh, N., & Sukartiningsih, W. (2025). Innovative learning strategies for optimizing literacy competencies in elementary Indonesian language instruction: A systematic literature review. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3412-3421. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2444>
- Nabila, U. P., Istiq'faroh, N., & Sukartiningsih, W. (2025). Innovative learning strategies for optimizing literacy competencies in elementary Indonesian language instruction: A systematic literature review. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3412-3421. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2444>
- Nata, I. K. W., Paremata, P. A. P. A., Ningrum, M. A., Wedanthi, L. P. R., & Antara, I. D. G. J. (2025). Discovery Learning-based learning strategies in the implementation of literature learning in elementary schools. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1), 48-54. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v13i1.16103>
- Ngatmini, N., Muhajir, M., & Rozzaqi, A. R. (2025). Social media integration in the Jigsaw model: Innovative solutions to improve students' communication skills. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(3), 3797-3809. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6635>
- Paramita, A. J., Ariani, K. B., Mahadewi, N. P. D., & Werang, B. R. (2025). Tantangan implementasi pembelajaran mendalam sebagai pendekatan dalam kurikulum merdeka. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 757-769. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3030>
- Rahmadayanti, D. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Resti, N., & Wibowo, S. E. (2024). Enhancing creativity and collaboration in story writing for elementary school students through project-based learning based on illustrated stories. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 2939-2049. <http://dx.doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024138>
- Riyanto, A., Gunarhadi, G., & Sukarno, S. (2026). The Effectiveness of Differentiated Learning in Indonesian Language Subjects at Elementary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 312-324. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2883>
- Riyanto, A., Gunarhadi, G., & Sukarno, S. (2026). The Effectiveness of Differentiated Learning in Indonesian Language Subjects at Elementary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 312-324. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2883>
- Sadat, A. (2024). Asesmen Nasional Dan Rapor Pendidikan Serta Pemanfaatannya Untuk Perencanaan Berbasis Data. *Jurnal Instruksional*, 6(1), 73-82. <https://doi.org/10.24853/instruksional.6.1.73-82>
- Senior, C., & Sahlberg, P. (2025). The evolution of the OECD's position on equity in global education. *International Journal of Educational Development*, 114, 103241. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2025.103241>
- Souza, J. D. F. (2024). UNESCO, World Bank, and OECD: global perspectives on the right to education and implications for the teaching profession. *Educar em Revista*, 40, e94756. <https://doi.org/10.1590/1984-0411.94756-T>



- Sukmayanti, I. (2026). Deep Learning Implementation in the Merdeka Curriculum: Student-Centered Pedagogical Innovation at SD Negeri 20 Muara Telang, Banyuasin Regency. *Journal of Education and Applied Teaching (JEAT)*, 2(2), 751-757. <https://journal.horizonedukasipublisher.com/jeat/article/view/219>
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2023). Problem-Based Learning model in improving critical thinking ability of elementary school students. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(1), 638-647. <https://repository.uin-malang.ac.id/12754>
- Wibowo, S. E., Saptono, B., Hastomo, A., & Ardiansyah, A. R. (2023). The challenges of implementing the independent curriculum in Indonesian language learning in elementary school high classes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 536-545. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.59167>
- Wijaya, B. A., Perawironegoro, D., & Bustam, B. M. R. (2024). The Impact of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum on Elementary School Literacy as the Object of the Kampus Mengajar Program. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 22-33. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.68107>
- Yolanda, Y., Pebriana, P. H., Saputra, I., Ningsih, S. K., Mulyani, S., & Azzahra, G. (2025). Literature Review: Analysis of Articles on the Application of the Discovery Learning Method in Indonesian Language Learning to Improve Reading Comprehension Skills of Elementary School Students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 165-178. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i1.396>
- Yutami, N. W. N., & Widiana, I. W. (2024). Improving English Speaking Skills of Fourth Grade Elementary School Students Through Contextual Problem-Based Mobile-Assisted Language Learning Media. *Mimbar Ilmu*, 29(2), 333-342. <https://doi.org/10.23887/mi.v29i2.74549>